

**INVENTARISASI BAHAN GALIAN PADA BEKAS TAMBANG DI DAERAH
KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI**

Edie Kurnia Djunaedi, Yuman, Yunizar

Kelompok Program Penelitian Konservasi

SARI

Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan bahan galian perlu dilakukan penerapan konservasi bahan galian, sehingga tidak menyebabkan pemborosan atau penyalahgunaan bahan galian di berbagai tahapan kegiatan. Disamping itu dalam pengelolaan sumber daya mineral juga perlu perumusan konservasi untuk kepentingan penelitian, cagar alam geologi/laboratorium alam dan cadangan bagi generasi yang akan datang. Dalam mendukung upaya tersebut di atas, tim dari Pokja Konservasi Pusat Sumber Daya Geologi telah melakukan Inventarisasi Bahan Galian Pada Bekas Tambang di Daerah Kabupaten Sarolangun, Jambi

Potensi bahan galian di daerah kabupaten Sarolangun, terdiri dari: Batubara, Emas, Batugamping, Granit, Pasir kuarsa, Pasir sungai, Lempung, Minyak bumi, Biji besi, Zirkon, Timbal, Tembaga, Marmer, Kaolin, Fosfat dan Bentonit. (Bappeda kab. Sarolangun, 2002 dan Dinas Lingkungan Hidup Pertambangan dan Energi, kab Sarolangun, 2006)

Bahan galian tersebut diatas pada umumnya dikelola oleh beberapa perusahaan, tahapannya masih dalam penyelidikan umum sampai dengan eksplorasi. Perusahaan yang melakukan kegiatan eksploitasi pada saat ini PT. Bina Wahana Meruap bumi dan PT. Petro China yang melaksanakan penambangan minyak bumi dan PT. Sungai Belati Coal yang menambang batubara.

Bahan galian pada bekas tambang yang ada di kabupaten Sarolangun hanya bekas-bekas tambang emas tanpa izin (PETI).

Kegiatan penambangan ini telah lama dilakukan oleh beberapa keluarga secara turun temurun. Sebelumnya masyarakat hanya menambang dengan cara mendulang, namun kini dengan masuknya pendatang bekerjasama dengan penduduk setempat dan seiring kemajuan teknologi, kegiatan penambangan telah menggunakan mesin 'Dompeng'. Kegiatan penambangan dilakukan terutama pada daerah-daerah sekitar Sungai Batang Asai, Sungai Tembesi, Sungai Selembau, Sungai Limun dan Sungai Batang Rebah.

Jumlah sumber daya hipotetik emas aluvial yang masih tersisa di Blok.1 kecamatan Batang Asai 63.148 kg. Blok.2. kecamatan Bathin VIII dan Kecamatan Sarolangun 280.720 kg, Blok.3. Desa Teluk Rendah, Kp Tujuh, Kecamatan Limun 32.351 kg dan Blok.4 Desa Ranggo, Kecamatan Limun 32.222 kg.

Potensi bahan galian lain pasir kuarsa, zirkon dan mineral ikutan pada proses pengolahan emas aluvial di daerah inventarisasi kurang lebih 0,6 % dari jumlah potensi aluvial.

PENDAHULUAN

Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan bahan galian perlu dilakukan penerapan konservasi bahan galian, sehingga tidak menyebabkan pemborosan atau penyalahgunaan bahan galian di berbagai tahapan kegiatan. Disamping itu dalam pengelolaan sumber daya mineral juga perlu perumusan konservasi untuk kepentingan penelitian, cagar alam geologi/laboratorium alam dan cadangan bagi generasi yang akan datang.

Dalam mendukung upaya tersebut di atas, tim dari Pokja Konservasi Pusat Sumber Daya Geologi telah melakukan Inventarisasi Bahan Galian Pada Bekas Tambang di Daerah Sarolangun, Jambi

Secara geografis daerah ini terletak antara 102^o 03' 39" sampai 103^o 17' 13" Bujur Timur dan 01^o 53' 39" sampai 02^o 46' 24" Lintang Selatan. (Gambar1).

PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON
LAPANGAN TAHUN 2006, PUSAT SUMBERDAYA GEOLOGI

POTENSI BAHAN GALIAN

1. Geologi

Geologi daerah kegiatan di kabupaten Sarolangun telah diteliti oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, dengan hasil dengan hasil berupa Peta Geologi Lembar Sarolangun Sumatra, Sekala 1:250.000, oleh N. Suwarna, Suharsono, S.Gafoer, T.C.Amin, Kusnama dan Hermanto, tahun 1992 (Gambar 2).

Fisiografi bagian barat daerah kabupaten Sarolangun ditempati oleh pegunungan Barisan, dicirikan oleh topografi yang kasar, tersusun dari batuan sedimen malihan dan batuan beku yang terpotong oleh lembah-lembah yang dikontrol oleh sesar. Ketinggian berkisar antara 320 meter sampai lebih dari 2380 meter di atas permukaan laut dengan lereng yang curam yang tertutup rapat hutan-belukar. Pola aliran yang utama adalah rektangular dan teralis dengan bentuk lembah umumnya adalah 'V' sempit dan lurus. Bagian timur merupakan dataran rendah yang terbuka, hanya ditutupi oleh semak-belukar dan hutan kecil sementara di beberapa tempat berupa rawa.

Bagian timur dan timurlaut daerah ini terdiri dari lahan yang bergelombang, dengan ketinggian beberapa puluh meter di atas permukaan laut. Sungai-sungai mempunyai bentuk meander dan berpola meranting sampai rektangular, kebanyakan sungai besar mengalir ke arah barat laut-tenggara, sejajar dengan arah struktur utama.

Urutan batuan tertua sampai dengan termuda di daerah kabupaten Sarolangun adalah batusabak, serpih, batulanau dan batupasir yang semuanya termasuk dalam Formasi Peneta. Batugamping dan serpih termasuk dalam Anggota Mersip. Kerikil, batulanau, greywacked, diabas, basal termasuk Formasi Rawas. Formasi dan Anggota tersebut di atas berumur Jura Akhir-Kapur Awal.

Diatas batuan Formasi tersebut di atas diendapkan perselingan batupasir malihan, batusabak, filit, batulanau, greywacke, batugamping, genes, batulempung dan batugamping 'wackstone-packstone' yang termasuk dalam Formasi Asai, berumur Kapur.

Diatas Formasi Asai diendapkan secara takselaras Formasi Hulusimpang, terdiri dari breksi gunungapi, lava, tuf, konglomerat, batupasir tufaan setempat sisipan batugamping dan batulempung. Formasi Papanbetupang terdiri dari konglomerat aneka bahan, batupasir, batulempung-batulanau, breksi aneka bahan, batupasir-batulempung tufaan, kedua Formasi ini berumur Oligosen.

Secara selaras di atasnya diendapkan Formasi Kasiro yang terdiri dari serpih, batulempung dan batulanau berumur Miosen Awal. Formasi Gumai terdiri dari serpih, batupasir, napal dan batugamping berumur Akhir Miosen Awal-Awal Miosen Tengah.

Diatas Formasi Gumai diendapkan secara takselaras Formasi Air Benakat, yang terdiri dari batulempung, batupasir, batulanau, konglomerat dan napal berumur Akhir Miosen Tengah-Awal Miosen Akhir.

Secara takselaras di atasnya diendapkan Formasi Muaraenim yang terdiri dari batupasir dan batupasir tufaan, berumur Miosen Akhir.

Selanjutnya di atas Formasi Muaraenim secara takselaras diendapkan Formasi Kasai yang terdiri dari tuf dan tuf batuapung, batupasir tufaan dan batulempung tufaan berumur Pliosen Akhir-Pleistosen Awal. Selanjutnya diendapkan Aluvium yang terdiri dari bongkah, kerakal, pasir, lumpur dan lempung.

Struktur geologi di daerah Kabupaten Sarolangun adalah perlipatan tegak berarah barat laut-tenggara. Sesar utama berarah barat laut – tenggara, timurlaut- barat daya, utara barat laut- selatan tenggara dan sesar timur-barat.

2. Bahan Galian

Potensi bahan galian di daerah kabupaten Sarolangun (Bappeda kab.Sarolangun, 2002 dan Dinas Lingkungan Hidup Pertambangan dan Energi, kab Sarolangun, 2006), adalah :

Batubara, Emas, Batugamping, Granit, Pasir kuarsa, Pasir sungai, Lempung, Minyak bumi, Biji besi, Zirkon, Timbal, Tembaga, Marmer, Kaolin, Fosfat dan Bentonit.

Kabupaten Sarolangun memiliki bahan galian yang mempunyai nilai ekonomis, khususnya dibagian barat daya pada morfologi pegunungan berupa bahan galian logam dan di bagian timur laut pada morfologi pedataran berupa batubara dan minyak bumi (Tabel 1,2).

PERTAMBANGAN

Bahan galian di daerah Kabupaten Sarolangun belum banyak diusahakan sampai tahap eksploitasi. Perusahaan yang melakukan kegiatan eksploitasi pada saat ini PT. Bina Wahana Meruap bumi dan PT. Petro China yang melaksanakan penambangan minyak bumi dan PT. Sungai Belati Coal yang menambang batubara (Tabel 1 dan 2).

Wilayah bekas tambang yang ada di kabupaten Sarolangun hanya berupa bekas-bekas tambang emas tanpa izin. Kegiatan inventarisasi bahan galian dilaksanakan pada bekas tambang emas aluvial yang telah ditinggalkan oleh penambang emas tanpa izin (PETI). Daerah kegiatan meliputi Kecamatan Batang Asai, Kecamatan Limun, Kecamatan Bathin VIII dan Kecamatan Sarolangun.

Kegiatan penambangan ini telah lama dilakukan oleh beberapa keluarga secara turun temurun. Sebelumnya masyarakat hanya menambang dengan cara mendulang, namun kini dengan masuknya pendatang bekerjasama dengan penduduk setempat dan seiring kemajuan teknologi, kegiatan penambangan telah menggunakan mesin 'Dompeng'. Kegiatan penambangan dilakukan terutama pada daerah-daerah sekitar Sungai Batang Asai, Sungai Tembesi, Sungai Selembau, Sungai Limun dan Sungai Batang Rebah.

Ada 5 (lima) cara yang dilakukan pada kegiatan penambangan emas tanpa izin di kabupaten Sarolangun, yaitu :

1. Cara mendulang, mengambil material dari tempat tertentu yang diperkirakan mengandung emas.
2. Cara menyelam dalam sungai, dengan alat bantu pernafasan masker dan bantuan mesin kompresor yang diletakkan dalam perahu. Penyelaman dilakukan sampai lapisan dasar (kong), dimana biasanya diatas lapisan 'kong' terendapkan material pasiran. Untuk memperoleh emas pasiran dikipas-kipas, kemudian bila pada lapisan atas 'kong' terdapat butiran/ emas pipih, maka emas dijepit dan disimpan dalam suatu tempat.
3. Cara menghisap yaitu dengan meletakkan mesin pompa diatas papan yang beralasan drum-drum mengambang,

selang diletakkan pada dasar sungai menghisap material yang diperkirakan konsentrat mengandung emas dan dialirkan ke *sluice box* yang beralaskan karpet. Bila dasar lapisan 'kong' sudah bersih dari endapan pasiran maka penambang menyelam untuk menjepit/menangkap butiran/pipih emas yang menempel dilapisan atas 'kong'. Pada jam-jam tertentu karpet sluice box tersebut dicuci dalam tempat tertutup (drum), sehingga butiran-butiran emas terlepas dari karpet dan terkumpul dalam konsentrat. Konsentrat yang mengandung mineral berat kemudian didulang, sehingga terpisah butiran emasnya.

4. Cara menggali sumur berdiameter ± 1 meter, kedalaman vertikal ± 6 meter (sampai dengan 'kong') kemudian pada dasar sumur kedalaman 6 meter digali horizontal kearah dan panjang tertentu. Air yang keluar dari pori-pori dinding sumur, dipompa melalui selang dan dibuang kepermukaan. Material yang diperkirakan mengandung emas hasil penggalian ditimba kepermukaan kemudian didulang pada tempat yang telah ditentukan.
5. Cara menyemprot dengan air bertekanan tinggi pada dinding dan dasar material untuk melepaskan butiran emas. Selanjutnya aliran lumpur hasil penyemprotan disedot dengan mesin dan dialirkan ke *sluice box*. Lumpur konsentrat yang mengandung emas dialirkan ke sluice box yang beralaskan karpet, karena butiran emas mempunyai berat jenis tinggi, sehingga terperangkap pada karpet. Setelah beberapa waktu karpet tersebut dicuci dalam tempat tertutup (drum), sehingga butiran-butiran emas terlepas dari karpet dan terkumpul dalam konsentrat. Konsentrat yang mengandung mineral berat kemudian didulang, sehingga terpisah butiran emasnya. Untuk mencegah butiran emas halus terbuang konsentrat yang mengandung emas dicampur dengan air raksa, sehingga dengan cara amalgamasi tersebut dapat menangkap seluruh butiran emas. Air raksa yang mengandung emas disaring dengan kain payung, sampai mendapatkan emas bulion. Bulion dibakar sehingga butiran emas terpisah dengan air raksa. Proses pembakaran dan pemurnian ini

PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON
LAPANGAN TAHUN 2006, PUSAT SUMBERDAYA GEOLOGI

biasanya tidak dilakukan di daerah penambangan tetapi di tempat lain.

PEMERCANTOAN

Hasil pemercontaan tim inventarisasi di daerah kecamatan Batang Asai, kecamatan Limun, kecamatan Bathin VIII dan kecamatan Sarolangun dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil pemercontaan tim inventarisasi bahan galian pada bekas tambang dianalisis conto konsentrat dulang dan tailing dengan menggunakan metoda analisis butir untuk mengetahui jenis, ukuran dan jumlah butir emas dan mineral ikutan lainnya. Analisis dilakukan di Laboratorium Fisika Mineral, Pusat Sumber Daya Geologi.

Emas Aluvial

Penyebaran endapan aluvial yang berpotensi mengandung emas tersebar di Kecamatan Batang Asai, Kecamatan Limun, Kecamatan Bathin VIII dan Kecamatan Sarolangun. Untuk memudahkan menghitung luas dan potensi penyebaran endapan aluvial, maka di wilayah ini dibagi menjadi Blok.1 meliputi Kecamatan Batang Asai, Blok.2 meliputi Kecamatan Bathin VIII dan Kecamatan Sarolangun, Blok.3 meliputi Desa Teluk Rendah, Desa Kampung Tujuh Kecamatan Limun dan Blok.4 meliputi Desa Ranggo, Kecamatan Limun.

Ketebalan endapan aluvial yang berpotensi mengandung emas di wilayah ini bervariasi, mulai dari 1 meter sampai dengan 0.6 meter, atau rata-rata 0.80 meter.

Jumlah sumber daya hipotetik emas aluvial yang masih tersisa di Blok.1 kecamatan Batang Asai 63.148 kg. Blok.2. kecamatan Bathin VIII dan Kecamatan Sarolangun 280.720 kg kg, Blok.3. Desa Teluk Rendah, Kp Tujuh, Kecamatan Limun 32.351 kg dan Blok.4 Desa Ranggo, Kecamatan Limun 32.222 kg.

KESIMPULAN

1. Daerah bekas tambang di Kabupaten Sarolangun, terdapat di daerah bekas tambang emas alluvial tanpa izin.

2. Pemegang kuasa pertambangan bahan galian di daerah Sarolangun pada umumnya masih tahapan penyelidikan umum eksplorasi, persiapan eksploitasi dan hanya (1) satu pengelola eksploitasi batubara.
3. Penambangan emas aluvial di daerah Sarolangun dengan cara mendulang, menyelam, menghisap dialirkan ke sluice box dan menyelam, menggali sumur vertikal dan horizontal dan penyemprotan kekuatan tinggi.
4. Di daerah Desa Padang Jaring terdapat bekas tambang dan tambang aktif dengan cara menggali secara vertikal, daerah ini juga terdapat tambang dengan cara menyemprot kekuatan tinggi.
5. Daerah Kecamatan Limun penambang emas aluvial dengan cara menyemprotkan kekuatan tinggi, beberapa daerah lubang bekas tambang ditinggalkan.
6. Di daerah Kecamatan Bathin VIII dan Kecamatan Sarolangun terdapat kegiatan tambang emas tanpa izin.
7. Jumlah sumber daya hipotetik emas aluvial yang masih tersisa di Blok.1 kecamatan Batang Asai 63.148 kg. Blok.2. kecamatan Bathin VIII dan Kecamatan Sarolangun 280.720 kg kg, Blok.3. Desa Teluk Rendah, Kp Tujuh, Kecamatan Limun 32.351 kg dan Blok.4 Desa Ranggo, Kecamatan Limun 32.222 kg.
8. Potensi bahan galian lain pasir kuarsa, zirkon dan mineral ikutan pada proses pengolahan emas aluvial di daerah inventarisasi kurang lebih 0,6 % dari jumlah potensi aluvial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan Dan Energi Kabupaten Sarolangun, tahun 2005, Pengkajian limbah pertambangan emas tanpa izin (PETI).
2. Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan dan Energi Kabupaten Sarolangun, tahun 2006, Potensi Pertambangan Kabupaten Sarolangun
3. Direktorat Tatalingkungan Geologidan Kawasan Pertambangan, tahun 2002, Inventarisasi Wilayah Keprospekan Kawasan Pertambangan Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi

PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON
LAPANGAN TAHUN 2006, PUSAT SUMBERDAYA GEOLOGI

4. P.T ANTAM Tbk, tahun 2006, Mengetahui kemungkinan adanya mineralisasi emas dan mineral pengikutnya, dengan target peninjauan mendapatkan potensi yang menarik
5. P.T Anugerah Jambi Coalindo, tahun 2006, Eksplorasi semi detail, eksplorasi detail batubara sekarang sedang dilakukan sosialisasi, melakukan kajian analisa dampak lingkungan (AMDAL), desain tambang, perencanaan tambang dan studi kelayakan.
6. P.T Bakti Sarolangun Sejahtera, tahun 2005, Eksplorasi Batubara yang menggambarkan Tataguna Lahan, kondisi geologi regional, kondisi geologi daerah penelitian dan tata letak batubara.
7. P.T Intitirta Primasakti, tahun 2005, Kegiatan eksplorasi Batubara, diprioritaskan pada peresiapan untuk proyek pembangunan konstruksi infrastruktur untuk sarana dan prasarana penunjang kegiatan penambangan.
8. P.T Jambi Wildcat Mas, tahun 1999, mengadakan penyelidikan bahan galian emas dan mineral ikutannya
9. P.T Jambi Wildcat Mas, tahun 1999, mengadakan penyelidikan bahan galian emas dan mineral ikutannya
10. P.T Tambir Mas, tahun 2006, Peninjauan, penyelidikan umum mineral bijih besi di desa Berkun kecamatan Limun, kabupaten Sarolangun.
11. Suwarna.N,dkk, tahun 1992 memetakan geologi kabupaten Sarolangun, pada Peta Geologi Lembar Sarolangun, skala peta 1 : 250.000.

PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON
LAPANGAN TAHUN 2006, PUSAT SUMBERDAYA GEOLOGI

Tabel.1 Potensi Batubara di daerah kabupaten Sarolangun, Jambi

| NO | PENGELOLA | LOKASI | LUAS (Ha) | CADANGAN (Ton) | KALORI Kkal | TAHAP KEGIATAN | PRODUKSI (Ton) |
|----|---|-------------------------------|-----------|----------------|-------------|-------------------------------------|----------------|
| 1 | PT. Rohas | Sungai Dingin | 500 | 30 juta | 5400 - 6000 | Eksplorasi | - |
| 2 | PT.Sungai Belati Coal | Sungai Belati | 500 | 32 juta | 5400 - 5800 | Eksplorasi | 9.000 |
| 3 | PT.Bakti Sarolangun Sejahtera PT.Sarolangun Anugerah Sukses PT. Anugerah Jambi Coalindo PT. Jambi Prima Coal | Lubuk Napal,kecamatan Pauh | 15.000 | 60 juta | 5000 - 5800 | Eksplorasi persiapan ke eksploitasi | |
| 4 | PT.Intitirta Prima Sakti | Meranti Baru,kecamatan Pauh | 50.000 | 48 juta | 4800 - 5400 | Tahap eksploitasi | |
| 5 | PT.Citra Sagara Utama | Desa LubukKepayan g. kec.Pauh | 5.000 | 30 juta | 4800 - 5400 | Eksplorasi | |

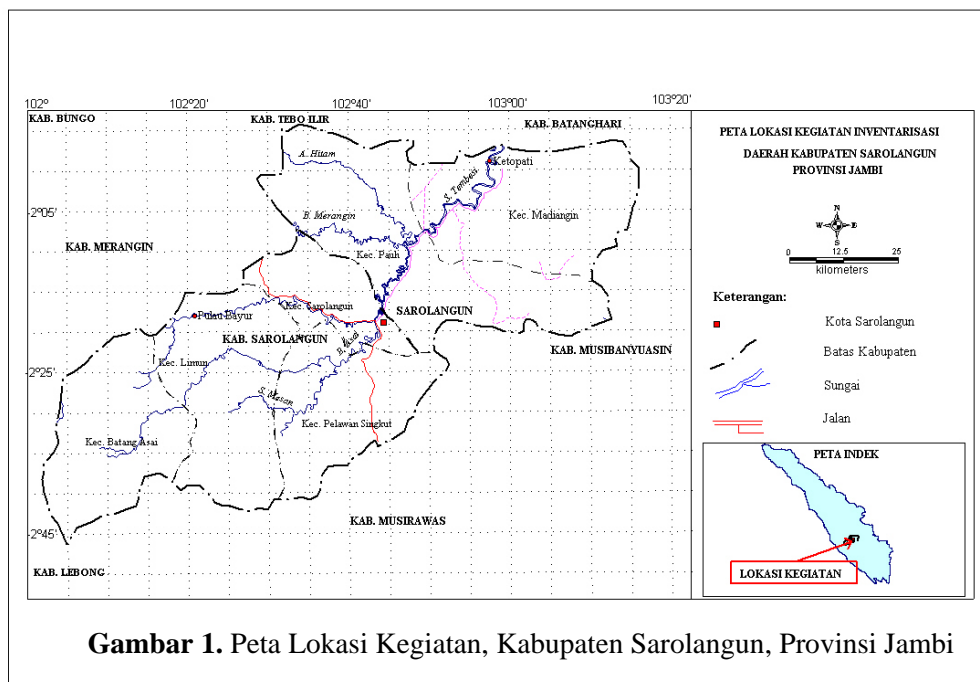
Tabel.2 Potensi Bahan Galian di daerah kabupaten Sarolangun, Jambi

| NO | PENGELOLA | LOKASI | LUAS (Ha) | KOMODITI | CADANGAN /SUMBER DAYA | TAHAP KEGIATAN | PRODUKSI |
|----|--|---|-----------|--------------|--|--|-------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | PT.Aneka Tambang | Air Nokan | 10.000 | Emas | - | Penyelidikan umum | |
| 2 | Belum ada | Mersip, Narso | | Batu gamping | SD hipotetik | | |
| 3 | Belum ada | R Anom Rantau Panjang | | Granit | SD tereka | | |
| 4 | Belum ada | Penengah P.Aro Pangindara | | Pasir kuarsa | SD terunjuk 53.000 m ³ | | |
| 5 | Belum ada | Kp.Tujuh | | Pasir sungai | 97.000 m ³ | | |
| 6 | Belum ada | Mersib Berkun N.Melintang | | Marmer | 57,8 ton | | |
| 7 | PT.Bina Wahana Meruap PT.Petro China PT.Medco PT Seleraya | Sarkam Teluk Rendah Tanjung Lbk Napal | | Minyak bumi | | Eksplorasi Eksplorasi Eksplorasi | 6000 brl/hr 254 brl/hr - - |
| 8 | PT.Tambir Mas PT.Mulya Prima Jaya Coal | Berkun Rantau gadang LbkBongkar Tambak Ratu | | Biji besi | SD tereka 160.000 MT | Penyelidikan umum | |
| 9 | Belum ada | Tambak Ratu Rantau Panjang Kampung Tujuh | | Zircon | | | |
| 10 | Belum ada | Temenggung Napal Melintang | | Timbal | | | |
| 11 | Belum ada | Datuk Nanduo Napal Melintang Pelawan | | Tembaga | | | |
| 12 | Belum ada | Samaran Penengah | | Lempung | SD Terunjuk 160.000 m ³ 40.000 m ³ | | |

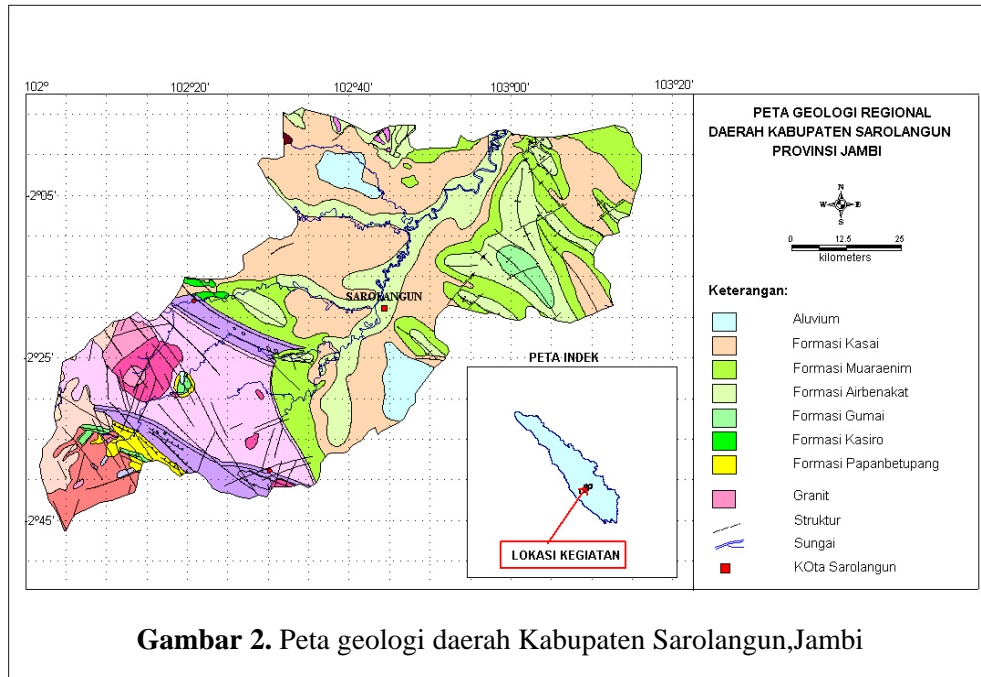
PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON
LAPANGAN TAHUN 2006, PUSAT SUMBERDAYA GEOLOGI

Tabel.3 Hasil pemercontaan Tim Inventarisasi bahan galian pada bekas tambang

| NO | NO CONTO | KOORDINAT | | LOKASI | KETERANGAN |
|----|----------|--------------|---------------|----------------------------|-------------------|
| | | BT | LS | | |
| 1 | SRL.1 | 2° 29' 26,8" | 102°17'37,1" | Ds.Rd Anom, kec.Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 2 | SRL.2 | 2° 30' 1,1" | 102°17'32,7" | Btang Seluro bsr, Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 3 | SRL.3 | 2° 30' 12,6" | 102°17'32,7" | Btang Seluro kcl,Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 4 | SRL.4 | 2° 30' 12,6" | 102°17'21,3" | Bt Seluro bsr,Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 5 | SRL.5 | 2° 30' 41,4" | 102°17'38,7" | S.Btg Asai,kec. Btang Asai | Konsentrat dulang |
| 6 | SRL.6 | 2° 30' 1,1" | 102°17'32,7" | Bt Seluro bsr, kec Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 7 | SRL.7 | 2° 27' 21,6" | 102°19'25,6" | Ds. Kasiro, Btang Asai | Konsentrat dulang |
| 8 | SRL.8 | 2° 26' 35,3" | 102°20' 5,7" | Batu Tunggal, Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 9 | SRL.9 | 2° 26' 35,3" | 102°20' 5,7" | Ds. Padang Jaring,Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 10 | SRL.10 | 2° 27' 35,6" | 102°19'27,7" | S.Bt Asai Kasiro,Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 11 | SRL.11 | 2° 29' 15,6" | 102° 19'5,5" | Ds Padang Jaring,Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 12 | SRL.12 | 2° 28' 48,2" | 102° 19' 2,2" | Ds. Padang Jaring,Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 13 | SRL.13 | 2° 28' 48,2" | 102° 19' 2,2" | Ds. Padang Jaring,Bt Asai | Konsentrat dulang |
| 14 | SRL.14 | 2° 29' 23,1" | 102° 32'46,2" | Ds Ranggo,kec Limun | Konsentrat dulang |
| 15 | SRL.15 | 2° 29' 33,5" | 102° 34'13,2" | Ds Ranggo, kec Limun | Konsentrat dulang |
| 16 | SRL.16 | 2° 29' 23,7" | 102° 34'34,8" | Ds. Ranggo, kec Limun | Konsentrat dulang |
| 17 | SRL.17 | 2° 23' 22,4" | 102° 36'30,1" | Ds,Teluk Rendah,Limun | Konsentrat dulang |
| 18 | SRL.18 | 2° 24' 21" | 102° 34'53,8" | Kp.Tujuh,kec. Limun | Konsentrat dulang |
| 19 | SRL.19 | 2° 24' 21" | 102° 34'53,8" | Kp.Tujuh,kec Limun | Konsentrat dulang |
| 20 | SRL.20 | 2° 16' 43,4" | 102° 28'28,8" | RtuGedang,kecBathin VIII | Konsentrat dulang |
| 21 | SRL.21 | 2° 16' 6,1" | 102° 29'23,6" | Ds.TlukBuayo,Bathin VIII | Konsentrat dulang |
| 22 | SRL.22 | 2° 15' 37" | 102° 29'54,4" | Ds.Batu Penyambung,Btin | Konsentrat dulang |
| 23 | SRL.23 | 2° 16' 11,4" | 102° 32' 39" | Ds.Teluk Kecibung,Bthn | Konsentrat dulang |
| 24 | SRL.24 | 2° 16' 19,9" | 102° 33'40,1" | Ds.DsunDalam,BathinVIII | Konsentrat dulang |
| 25 | SRL.25 | 2° 16' 50,4" | 102° 35 24,1" | Ds.Pulau Lintang,Bth VIII | Konsentrat dulang |
| 26 | SRL.26 | 2° 16' 22,5" | 102° 38'45,7" | Ds.Panti, Kec Sarolangun | Konsentrat dulang |



PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON
LAPANGAN TAHUN 2006, PUSAT SUMBERDAYA GEOLOGI



Gambar 2. Peta geologi daerah Kabupaten Sarolangun, Jambi



Gambar 3 Bekas tambang PETI di desa Ranggo, Kecamatan Limun

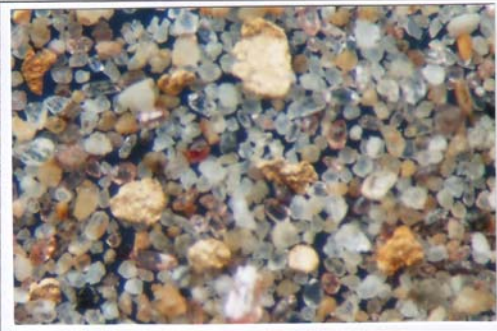
PROCEEDING PEMAPARAN HASIL-HASIL KEGIATAN LAPANGAN DAN NON
LAPANGAN TAHUN 2006, PUSAT SUMBERDAYA GEOLOGI



DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
BADAN GEOLOGI
PUSAT SUMBER DAYA GEOLOGI
Jalan Soekarno-Hatta No. 444 Bandung 40254
Telepon (022) 5231860 & 5226264 Facsimile (022) 5231860 & 5205809

LABORATORIUM PENGUJI KIMIA – FISIKA MINERAL DAN BATUBARA

HASIL FOTO MIKROGRAF



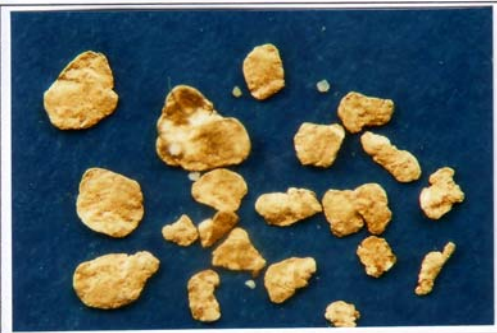
No. SRL . 17

Fotomikrograf :

Emas, Ukuran butir (CFC – FC), berwarna kuning metalik khas emas, bentuk batas tepi membulat tanggung, permukaan halus, pipih, berkesan transportasi jauh.

Zirkon, berwarna ros, putih, kuning kecoklatan, bentuk butir prismatic, menyudut-membulat tanggung.

Kuarsa, sangat bervariasi.
Perbesaran 25x.

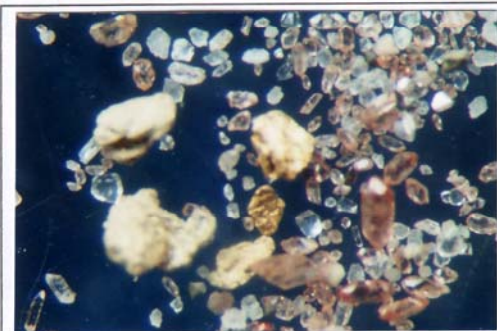


No. SRL.19

Fotomikrograf

Emas, Ukuran butir (CFC – FC), berwarna kuning metalik khas emas, bentuk batas tepi membulat tanggung, permukaan halus, pipih, berkesan transportasi jauh.

Perbesaran 12x.



No. SRL . 20

Fotomikrograf :

Emas, Ukuran butir (CFC – FC), berwarna kuning metalik khas emas, bentuk batas tepi membulat tanggung, permukaan halus, pipih, berkesan transportasi jauh.

Zirkon, berwarna ros, putih, kuning kecoklatan, bentuk butir menyudut-membulat tanggung.

Kuarsa, sangat bervariasi.
Perbesaran 25x.